
Pelaksanaan Program Berbagi Takjil di Bulan Ramadan untuk Meningkatkan Solidaritas dan Spiritualitas Masyarakat di Desa Gedongan, Kecamatan Waru

¹Miftahur Rohmah, ²Lina Luthfiyyah, ³Hilya Andini, ⁴Zakiatun Nafisah Zainafa,
⁵Ayu Hanik Tri Wahyuni, ⁶Pratiwi Fadia Sholihah, ⁷Tyas Arjanti Salsabilla,
⁸Nisfi Oktafiyanti, ⁹Rahayu Mardikaningsih, ¹⁰Masfufah

¹⁻⁹Universitas Sunan Giri Surabaya

rahayumardikaningsih@gmail.com

Histori Artikel:

Received: 2/7/2026

Revised: 25/7/2026

Accepted: 27/7/2026

Kata Kunci:

Berbagi Takjil,
Solidaritas Sosial,
Spiritualitas,
Ramadan,
Participatory Action Research
(PAR).

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya solidaritas sosial dan optimalisasi nilai-nilai spiritual masyarakat selama bulan Ramadan di Desa Gedongan, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Tujuan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya ini adalah meningkatkan solidaritas dan spiritualitas masyarakat melalui pelaksanaan program berbagi takjil pada bulan Ramadan. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi tahapan identifikasi masalah, analisis akar masalah, perumusan solusi, penyusunan program, dan implementasi lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berbagi takjil yang dikawal oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya berhasil meningkatkan kepedulian sosial serta mendongkrak kesadaran spiritual warga melalui praktik berbagi dan sedekah secara langsung. Keterlibatan aktif mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan warga setempat terbukti efektif memperkuat kebersamaan, kohesi sosial, dan suasana religius di lingkungan Desa Gedongan.

PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Gedongan, Kecamatan Waru, masih menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang berdampak pada kehidupan masyarakat, di antaranya ketidakstabilan ekonomi, serta menurunnya intensitas interaksi sosial. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat belum mampu mengoptimalkan momentum bulan Ramadan sebagai sarana untuk memperkuat kepedulian sosial dan meningkatkan kualitas spiritual. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial masih terkendala oleh kurangnya koordinasi, keterbatasan fasilitas, serta minimnya inovasi program yang mampu melibatkan masyarakat secara luas (Mairizal *et al.*, 2024). Hal ini mendorong diadakannya upaya untuk meningkatkan spiritualitas dan penguatan hubungan sosial antarmasyarakat (Parembai, 2024). Sehingga, diperlukan suatu kegiatan yang menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berbagi dan kebersamaan selama bulan suci Ramadan. Menurut Halizah dan Mardikaningsih (2022), perencanaan program bantuan harus dibuat secara adil dan sesuai

dengan kebutuhan nyata agar mampu menjawab perubahan kondisi yang terjadi di masyarakat. Program yang dilaksanakan sebaiknya mampu dirasakan manfaatnya dalam jangka panjang dan semakin menguatkan nilai sosial di lingkungan sekitar (Mardikaningsih & Hariani, 2021).

Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh karakteristik masyarakat Desa Gedongan yang sebagian besar bekerja pada sektor informal, seperti pedagang kecil dan buruh pabrik, dengan jam kerja yang panjang dan tidak menentu. Kesibukan tersebut menyebabkan berkurangnya kesempatan untuk mengikuti kegiatan keagamaan maupun aktivitas sosial di lingkungan sekitar (Triana *et al.*, 2025). Keterbatasan waktu yang dimiliki masyarakat juga berdampak pada menurunnya partisipasi dalam aktivitas sosial dan ibadah yang menjadi ciri khas bulan Ramadan, sehingga solidaritas sosial dan spiritualitas masyarakat cenderung mengalami penurunan (Natakusumah *et al.*, 2023; Indrawan, 2024). Upaya penyelesaian permasalahan kemasyarakatan harus didukung oleh langkah nyata yang menyentuh langsung kebutuhan lapisan warga terbawah (Mardikaningsih, 2021).

Pada hakikatnya, bulan Ramadan merupakan momentum yang sangat strategis untuk memperkuat hubungan manusia dengan Allah Swt. sekaligus mempererat hubungan antarsesama melalui berbagai aktivitas sosial dan keagamaan (Anugerah *et al.*, 2025). Pemanfaatan momentum keagamaan melalui tata kelola program yang disiplin mampu menguatkan solidaritas dan pemberdayaan bersama di masyarakat (Pakpahan *et al.*, 2025). Salah satu bentuk implementasi nilai tersebut adalah kegiatan berbagi takjil kepada masyarakat yang sedang menjalankan ibadah puasa. Selain bernilai ibadah, kegiatan ini juga sebagai media untuk menanamkan nilai kepedulian antar sesama di lingkungan masyarakat (Nugroho *et al.*, 2024).

Masyarakat Desa Gedongan memiliki budaya keagamaan yang cukup kuat, ditandai dengan masih terpeliharanya tradisi gotong royong di berbagai kegiatan keagamaan menjelang maupun selama bulan Ramadan. Potensi tersebut menjadi modal sosial yang penting untuk dikembangkan melalui program berbagi takjil sebagai sarana memperkuat solidaritas dan spiritualitas masyarakat. Menurut Rodiyah *et al.* (2026), pelaksanaan kegiatan sosial yang terencana dengan baik memberikan kontribusi langsung dalam pemenuhan kebutuhan makanan warga. Kegiatan berbagi takjil kepada warga yang membutuhkan merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang berdampak langsung (Mardikaningsih *et al.*, 2022). Kegiatan berbagi tidak hanya dimaknai sebagai pemberian bantuan makanan berbuka puasa, tetapi juga sebagai media untuk mempererat hubungan antarmasyarakat melalui kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Muhaini, 2024). Manfaat lain dari kegiatan ini adalah perantara di bulan Ramadan dimana Masyarakat desa Gedongan dapat saling berbagi kebaikan kepada satu sama lain di setiap waktu (Risprawati *et al.*, 2025).

Meskipun demikian, sebagian masyarakat masih memerlukan penguatan pemahaman

mengenai keutamaan bulan Ramadan dan pentingnya mengintegrasikan ibadah dengan kepedulian sosial. Pemanfaatan momentum Ramadan belum sepenuhnya dioptimalkan untuk meningkatkan solidaritas maupun kualitas ibadah masyarakat. Oleh sebab itu, pelaksanaan program berbagi takjil dipandang sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mampu mengintegrasikan pendidikan nilai-nilai keagamaan dengan aksi sosial secara nyata. Penyaluran bantuan secara langsung merupakan bentuk kepedulian sosial yang nyata untuk meringankan beban ekonomi masyarakat (Anwar *et al.*, 2026). Program penguatan nilai-nilai keagamaan berperan penting dalam membentuk karakter masyarakat yang bermoral tinggi (Nuraini *et al.*, 2024). Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Berlian *et al.*, 2025; Huda & Faizah, 2025).

Kegiatan berbagi takjil juga dirancang dengan melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan tersebut memberikan ruang bagi masyarakat untuk melatih keterampilan organisasi, manajemen waktu, dan kerja sama masyarakat maupun mahasiswa peserta pengabdian. Menurut Nuraini *et al.* (2022), kesadaran dari dalam diri masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sosial merupakan kunci utama untuk menggerakkan kepedulian terhadap keharmonisan lingkungan tempat tinggal. Selain pembagian takjil, kegiatan ini disertai dengan penyampaian edukasi singkat mengenai pentingnya sedekah, kepedulian sosial, toleransi, dan nilai-nilai kebersamaan sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat (Robiyanti *et al.*, 2024). Menurut Gautama dan Mardikaningsih (2022), pemberian edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat secara terus-menerus adalah kunci utama untuk menumbuhkan rasa kepedulian sesama yang bertahan lama.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan Program Berbagi Takjil di Bulan Ramadan di Desa Gedongan merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan momentum Ramadan sebagai media penguatan nilai-nilai keagamaan dan kepedulian sosial. Program ini diharapkan mampu meningkatkan semangat gotong royong dan memperkuat spiritualitas masyarakat melalui praktik berbagi yang dilaksanakan secara partisipatif (Widyatama *et al.*, 2025). Menurut Masfufah *et al.* (2024), semangat gotong royong di lingkungan sekitar mencerminkan kerja sama sosial yang produktif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain itu, interaksi yang positif antarwarga mampu menciptakan keharmonisan hidup dan kesetaraan di lingkungan sekitar (Zahid & Darmawan, 2022).

Pelaksanaan kegiatan berbagi takjil di Bulan Ramadan di Desa Gedongan, Kecamatan Waru, memberikan manfaat dalam memperkuat keterlibatan masyarakat melalui partisipasi aktif pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan hingga pembagian takjil. Partisipasi aktif warga mencerminkan kepedulian yang kuat dalam mendorong kemajuan lingkungan setempat (Rojak *et*

al., 2021). Keterlibatan tersebut mendorong terbangunnya kerja sama, rasa tanggung jawab, dan semangat gotong royong antarmasyarakat serta peserta pengabdian. Proses kolaboratif yang terjalin selama kegiatan menjadi sarana untuk menumbuhkan kepedulian sosial dan mempererat hubungan antarwarga sebagai wujud implementasi nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat (Puspita & Mubin, 2025). Penguatan kerja sama dan kolaborasi antarpihak merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan (Darmawan, 2017). Menurut Dirgantara *et al.* (2025), kegiatan sosial yang melibatkan peran aktif banyak pihak dapat memastikan penyaluran bantuan yang lebih merata dan tepat sasaran kepada warga yang membutuhkan.

Penguatan hubungan sosial menjadi salah satu hasil utama dari pelaksanaan program ini. Interaksi yang terjalin antara masyarakat dan mahasiswa selama proses pembagian takjil menciptakan suasana kebersamaan yang memperkuat ukhuwah Islamiyah. Nilai-nilai persaudaraan dan gotong royong yang tumbuh melalui aktivitas berbagi yang dilakukan secara bersama-sama mampu memperkuat solidaritas sosial di lingkungan Desa Gedongan (Kuraesin *et al.*, 2025). Keterlibatan secara nyata dalam agenda keagamaan rutin terbukti memperkuat ikatan sosial sekaligus meningkatkan nilai spiritual masyarakat desa (Setiyanti *et al.*, 2023).

Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kepedulian sosial selama bulan Ramadan. Edukasi singkat yang disampaikan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya saat pembagian takjil mengenai makna berbagi terbukti efektif mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan lainnya. Pemanfaatan metode edukasi praktis dalam program keagamaan terbukti efektif dalam membangun fondasi moral masyarakat (Irawan *et al.*, 2023). Kesadaran tersebut diharapkan menjadi kebiasaan positif yang terus berkembang meskipun kegiatan telah berakhir (Simbolon, 2024). Dukungan dari masyarakat secara sistematis juga memberikan andil besar dalam kelancaran kegiatan yang dilaksanakan (Saputra *et al.*, 2025). Bagi mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, pelaksanaan program ini menjadi pengalaman yang berharga dalam memahami kondisi sosial masyarakat secara langsung melalui interaksi dan keterlibatan aktif di lapangan. Interaksi sosial yang harmonis dan hubungan antarwarga yang baik berdampak positif bagi ketenteraman dan kenyamanan lingkungan sekitar (Oluwatosin & Darmawan, 2024).

Dengan demikian, kegiatan berbagi takjil yang dikawal oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya memberikan kesempatan nyata untuk mengimplementasikan nilai-nilai pengabdian kepada masyarakat sekaligus memperkuat solidaritas dan spiritualitas sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Budaya berbagi yang tumbuh selama bulan Ramadan ini membuktikan bahwa ajaran Islam mampu menjadi landasan kokoh dalam membangun kepedulian sosial di tengah masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena pada kegiatan ini mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya terlibat secara langsung bersama masyarakat dalam proses pelaksanaan kegiatan berbagi takjil (Nugroho *et al.*, 2024). Program berbagi takjil ini tidak hanya berfokus pada aksi sosial, tetapi juga pada pembelajaran dan penguatan karakter mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya melalui partisipasi langsung di tengah masyarakat (Risprawati *et al.*, 2025). Keterlibatan aktif warga pada setiap tahapan kegiatan diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap program sehingga pelaksanaannya berjalan lebih efektif dan berkelanjutan (Berlian *et al.*, 2025). Tahapan pertama dalam metode PAR adalah *problem*, yaitu proses identifikasi permasalahan melalui observasi lapangan dan diskusi bersama warga. Tahap ini bertujuan untuk memahami kondisi sosial masyarakat Desa Gedongan, seperti rendahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial selama bulan Ramadan akibat keterbatasan waktu, kondisi ekonomi, serta kurangnya koordinasi kegiatan kemasyarakatan (Huda & Faizah, 2025). Melalui hasil diskusi dan pengamatan tersebut, disepakati bahwa diperlukan program yang terstruktur sebagai solusi untuk menjawab permasalahan tersebut sekaligus memanfaatkan momentum Ramadan sebagai sarana memperkuat kebersamaan dan nilai keagamaan (Mahbubi, 2025).

Tahap berikutnya adalah *root of the problem*, yaitu menganalisis akar penyebab permasalahan yang telah diidentifikasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa rendahnya solidaritas dan spiritualitas masyarakat dipengaruhi oleh minimnya inovasi kegiatan Ramadan, terbatasnya partisipasi warga, serta kesibukan masyarakat yang bekerja pada sektor informal sehingga memiliki waktu yang terbatas untuk mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan. Intervensi yang terstruktur diperlukan untuk menumbuhkan kembali nilai kebersamaan dan semangat Ramadan. Tahap *solution* dilakukan melalui perumusan alternatif pemecahan masalah bersama masyarakat. Solusi yang disepakati berupa pelaksanaan program berbagi takjil yang melibatkan warga sejak tahap perencanaan, persiapan, hingga pendistribusian. Selain pembagian takjil, kegiatan juga disertai penyampaian edukasi oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya mengenai nilai berbagi, kepedulian sosial, dan pentingnya mempererat kebersamaan selama bulan Ramadan (Alifan *et al.*, 2024). Program ini menjadi sarana untuk menguatkan solidaritas sosial dan meningkatkan spiritualitas di kehidupan Masyarakat (Mahbubi, 2025).

Selanjutnya, tahap *program* merupakan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan

masyarakat bekerja sama dalam menyiapkan, mengemas, dan membagikan takjil kepada warga serta pengguna jalan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara partisipatif untuk memperkuat interaksi sosial dan semangat gotong royong di lingkungan masyarakat (Kartiko *et al.*, 2025). Kerja sama yang solid menjadi dasar penting untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan (Darmawan, 2013). Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan secara bersama-sama sangat efektif dalam memperkuat rasa solidaritas dan membantu stabilitas ekonomi warga (Arifin *et al.*, 2026). Selain itu, keterlibatan generasi muda, dalam hal ini mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, pada program berbasis partisipatif memiliki peran strategis untuk memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi lokal (Wibowo *et al.*, 2025). Tahap terakhir adalah *implementation*, yaitu pelaksanaan program secara langsung di lapangan melalui distribusi takjil kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan masyarakat secara bersama-sama sehingga proses pembagian takjil berlangsung sesuai dengan tujuan program. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya memberikan edukasi singkat mengenai pentingnya berbagi dan nilai-nilai Ramadan sebagai bagian dari penguatan spiritualitas warga (Rosiana *et al.*, 2025).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya untuk mengamati pelaksanaan kegiatan serta interaksi sosial yang terjadi selama program berlangsung. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan kunci untuk memperoleh informasi mengenai tingkat partisipasi masyarakat dan persepsi mereka terhadap manfaat kegiatan, di mana melalui komunikasi yang baik, kelancaran kegiatan akan lebih mudah tercapai (Darmawan *et al.*, 2018). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, laporan pelaksanaan, dan dokumen terkait lainnya (Robiyanti *et al.*, 2024). Seluruh data dianalisis menggunakan analisis tematik melalui proses reduksi data, pengelompokan tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Program berbagi takjil dilaksanakan pada hari Ahad, 22 Februari 2026, pukul 16.30–18.00 WIB di Desa Gedongan, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Lokasi pelaksanaan dipilih di sekitar jalan utama dan lingkungan permukiman yang mudah diakses oleh masyarakat sehingga memudahkan proses pendistribusian takjil serta mendukung terciptanya interaksi sosial selama kegiatan berlangsung (Mairizal *et al.*, 2024). Partisipan dalam kegiatan ini terdiri atas mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai peserta pengabdian dan masyarakat Desa Gedongan sebagai mitra serta penerima manfaat program. Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya bertanggung jawab dalam merancang, mengoordinasikan, mempersiapkan, dan melaksanakan kegiatan, sedangkan masyarakat berpartisipasi aktif dalam

proses persiapan maupun pelaksanaan pembagian takjil sehingga program dapat terlaksana secara kolaboratif (Parembai, 2024). Kualitas sumber daya manusia dalam mengelola program di lapangan sangat menentukan ketepatan pencapaian target (Darmawan *et al.*, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Ramadan 1447 H di Desa Gedongan, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Lokasi pelaksanaan dipusatkan di sekitar masjid dan jalan utama desa agar mudah dijangkau oleh masyarakat maupun pengguna jalan menjelang waktu berbuka puasa. Program diwujudkan melalui kegiatan pembagian takjil gratis sebagai bentuk implementasi nilai kepedulian sosial dan ukhuwah Islamiyah yang menjadi karakteristik bulan Ramadan (Triana *et al.*, 2025). Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai peserta pengabdian dengan dukungan masyarakat setempat yang berpartisipasi aktif dalam proses persiapan hingga pendistribusian takjil (Khasanah, 2025). Pelaksanaan kegiatan didukung oleh dana swadaya, bahan makanan dan minuman, serta perlengkapan dokumentasi sehingga seluruh rangkaian program dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan program memberikan dampak positif terhadap masyarakat, terutama dalam meningkatkan semangat berbagi dan kebersamaan selama bulan Ramadan. Partisipasi masyarakat dalam proses persiapan dan pembagian takjil menunjukkan tumbuhnya nilai gotong royong dan kepedulian terhadap sesama. Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang difasilitasi oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya ini juga mencerminkan meningkatnya kesadaran spiritual melalui praktik sedekah dan berbagi sebagai bagian dari ibadah di bulan Ramadan. Temuan tersebut sejalan dengan teori kohesi sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim, bahwa aktivitas keagamaan yang dilakukan secara kolektif mampu memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat. Selain itu, ajaran Islam juga menempatkan sedekah sebagai salah satu bentuk amal yang memiliki nilai keutamaan sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 261 (Sutrisno *et al.*, 2024).

Evaluasi kegiatan dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya melalui observasi, dokumentasi, serta umpan balik dari masyarakat yang terlibat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi warga dan perolehan respons positif dari penerima manfaat yang merasa terbantu dengan adanya pembagian takjil. Hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan acuan untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian yang lebih baik ke depannya (Darmawan *et al.*, 2022). Refleksi kegiatan juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program mampu mendorong masyarakat untuk lebih aktif mengikuti kegiatan sosial dan

keagamaan selama bulan Ramadan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian berbasis nilai keagamaan mampu menumbuhkan kepedulian masyarakat (Hakim *et al.*, 2024). Dengan demikian, tujuan program dalam meningkatkan solidaritas sosial dan spiritualitas masyarakat dapat dikatakan telah tercapai.

Dampak program tidak hanya dirasakan oleh masyarakat sebagai penerima manfaat, tetapi juga oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai pelaksana kegiatan. Interaksi yang terbangun selama proses persiapan hingga pembagian takjil mempererat hubungan antara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan masyarakat serta memperkuat budaya gotong royong di lingkungan Desa Gedongan. Kegiatan berbagi takjil menjadi langkah nyata yang sangat membantu pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat saat berbuka (Hidayah *et al.*, 2026). Selain membantu masyarakat memperoleh makanan berbuka puasa, kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai kepedulian sosial dan ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat (Zaki *et al.*, 2025).

Namun demikian, selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya menghadapi beberapa kendala internal dan eksternal. Kendala internal meliputi keterbatasan jumlah relawan dan pengalaman dalam mengatur proses distribusi takjil, sedangkan kendala eksternal berupa kondisi cuaca yang kurang mendukung serta akses menuju beberapa lokasi pembagian yang relatif sulit dijangkau. Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya melakukan pembagian tugas secara lebih terstruktur, menyesuaikan rute distribusi, serta memperkuat koordinasi dengan masyarakat setempat sehingga kegiatan tetap dapat berlangsung sesuai dengan rencana. Langkah tersebut menjadi bagian dari proses evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pada kegiatan serupa di masa mendatang (Muhaini, 2024).



Gambar 1. Proses Belanja Bahan-Bahan

Gambar 1 menunjukkan proses pengadaan bahan baku yang digunakan dalam pelaksanaan program berbagi takjil di Desa Gedongan, Kecamatan Waru. Pada tahap ini, peserta pengabdian yang terdiri atas mahasiswa melakukan pembelian kebutuhan utama, seperti beras, lauk-pauk, dan air minum kepada pedagang pasar setempat sebagai persiapan pembuatan paket

takjil (Hakim *et al.*, 2024). Kegiatan tersebut mencerminkan tahapan awal pelaksanaan program yang dilakukan secara terencana melalui keterlibatan berbagai pihak. Proses ini memperlihatkan semangat kerja sama dan kepedulian sosial yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Proses Persiapan Takjil

Gambar 2 menunjukkan proses persiapan bahan takjil yang dilaksanakan di rumah salah satu peserta pengabdian di Desa Gedongan sebagai bagian dari rangkaian pelaksanaan program berbagi takjil. Pada tahap ini, mahasiswa bersama masyarakat secara gotong royong melakukan pemotongan sayuran dan bumbu dapur, menyiapkan bahan untuk pembuatan mi bihun, serta mengemas makanan ke dalam wadah yang telah disiapkan sebelum didistribusikan kepada masyarakat. Seluruh proses dilakukan secara kolaboratif dengan memanfaatkan bahan yang telah diperoleh dari pasar setempat sebagai bentuk kerja sama antara mahasiswa peserta pengabdian dan warga dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program (Hadi *et al.*, 2024; Alifan *et al.*, 2024). Proses ini bermanfaat memperkuat semangat kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian sosial yang menjadi tujuan utama program selama bulan Ramadan. Proses selanjutnya yakni pengemasan takjil sebelum didistribusikan kepada masyarakat. Pada tahap ini, peserta pengabdian bekerja sama menyusun nasi beserta lauk ke dalam wadah secara rapi dan higienis sebagai bagian dari persiapan akhir sebelum pembagian takjil dilaksanakan. Seluruh proses dilakukan dengan memperhatikan kebersihan dan ketertiban agar makanan siap didistribusikan kepada masyarakat menjelang waktu berbuka puasa (Natakusumah *et al.*, 2023). Kegiatan ini mencerminkan semangat kerja sama dan kepedulian sosial yang terbangun di antara peserta pengabdian dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program berbagi takjil selama bulan Ramadan.



Gambar 3. Proses Pembagian Takjil

Gambar di atas menunjukkan proses pembagian takjil kepada masyarakat dan pengguna

jalan di Desa Gedongan, Kecamatan Waru, yang menjadi tahap akhir pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, mahasiswa peserta pengabdian mendistribusikan paket takjil secara langsung kepada penerima manfaat menjelang waktu berbuka puasa sebagai bentuk kepedulian sosial dan implementasi nilai-nilai berbagi di bulan Ramadan.



Gambar 4. Foto Bersama

Setelah kegiatan selesai, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya bersama masyarakat melakukan sesi foto bersama sebagai simbol kebersamaan dan keberhasilan pelaksanaan program. Momen tersebut menggambarkan interaksi hangat penuh keakraban serta disertai edukasi lisan secara singkat mengenai keutamaan sedekah dan nilai toleransi sosial (Zaki *et al.*, 2024). Kegiatan ini membuktikan bahwa program berbagi takjil yang dikawal oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya tidak hanya memberikan manfaat secara langsung kepada warga penerima, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk mempererat solidaritas, menumbuhkan semangat gotong royong, dan meningkatkan spiritualitas masyarakat melalui aksi sosial yang dijalankan secara partisipatif.

PENUTUP

Hasil kegiatan berbagi takjil di Desa Gedongan menunjukkan dampak positif yang signifikan, seperti meningkatnya solidaritas dan spiritualitas masyarakat serta semangat berbagi. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif warga dan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, yang menghasilkan peningkatan keterampilan, hubungan sosial, rasa empati antarwarga, serta memperkuat rasa kebersamaan. Para mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya juga melaporkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya berbagi dan menjaga kebersamaan selama bulan Ramadan. Secara umum, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial dan mempererat hubungan antarmasyarakat, serta memberikan manfaat jangka panjang dalam membangun karakter religius dan solidaritas warga di Desa Gedongan, Kecamatan Waru. Kegiatan ini menunjukkan jumlah peserta yang signifikan, sementara umpan balik menegaskan pengalaman positif serta rasa kebersamaan yang meningkat. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menegaskan efektivitas kegiatan dalam memperkuat ikatan sosial dan spiritual warga, sekaligus menjadi dasar penting untuk

pengembangan program serupa di masa mendatang.

Implikasi dari pelaksanaan program berbagi takjil di Desa Gedongan menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan solidaritas dan spiritualitas masyarakat secara berkelanjutan. Dampak jangka panjangnya meliputi peningkatan rasa kebersamaan, kesadaran sosial, dan penguatan nilai-nilai keagamaan yang mendorong warga untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan lingkungan setempat. Selain itu, kegiatan yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya ini berpotensi memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola kegiatan sosial secara mandiri serta mempererat hubungan antarwarga. Dengan demikian, manfaat dari kegiatan ini dapat dirasakan dalam jangka panjang dan menjadi fondasi untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang lebih harmonis, peduli, dan solid.

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pada kegiatan berikutnya, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya merekomendasikan agar partisipasi masyarakat diperluas melalui pendekatan yang lebih inklusif dengan melibatkan berbagai kalangan warga. Selain itu, peningkatan koordinasi antara peserta pengabdian dan masyarakat serta pembagian tugas yang lebih terstruktur akan mendukung kelancaran pelaksanaan program secara optimal. Pelatihan bagi mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya juga diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam perencanaan hingga penyelesaian kendala teknis di lapangan. Di samping itu, perluasan jangkauan program ke wilayah lain serta pelaksanaan evaluasi melalui pengumpulan umpan balik secara sistematis diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program pengabdian di masa depan. Dengan menerapkan saran tersebut, kegiatan berbagi takjil diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan secara berkelanjutan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan solidaritas serta spiritualitas selama bulan Ramadan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifan, R. M. O., Mardikaningsih, R., Chasanah, U., Hariani, M., Safira, M. E., Shofiyah, R., & Sudarso, S. (2024). Pelaksanaan Kegiatan Karang Taruna: Pembagian Takjil di Bulan Ramadan di Dusun Banjar Pertapan. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 2(2), 42-48.
- Anugerah, D., Sari, A. P., & Maulidha, W. (2025). Makna dan Implementasi Nilai-Nilai Ramadan dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, 2(1), 439-445.
- Anwar, S., Saniya, S. N., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Subiyono, S. (2026). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pemberian Sembako dan Makanan Siap Saji Warga Desa Kepuhkiriman, Waru, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(3), 481-492.
- Arifin, S., Sendy, U. S., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Gerakan Aksi Sosial Sebagai Wujud Kepedulian Bersama Melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Bantuan

- Tunai Desa Tropodo, Kecamatan Waru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(3), 1237-1255.
- Berlian, R., Santoso, S., Busyro, W., Deprizon, D., Razkia, D., & Septianingsih, R. (2025). Kampung Ramadan sebagai Upaya Penguatan Kesehatan Mental, Sosial, dan Spiritualitas Masyarakat melalui Talkshow, Zakat, dan Ibadah. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 569-577.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Khayru, R. K., Herdiyana, A. R. A., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Sinambela, E. A. (2022). BPJS Patients Satisfaction Analysis Towards Service Quality of Public Health Center in Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 124-131.
- Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Arifin, S., Putra, A. R., Hariani, M., Irfan, M., Al Hakim, Y. R., & Issalillah, F. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial Melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 67-77.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Hadi, H. L., Wafi, M., Kurniaji, J. R., & Hidayat, S. (2024). Analisis Nilai Manfaat dalam Fenomena Pembagian Takjil Gratis di Bulan Ramadan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(2), 90-100.
- Hakim, L., Mardianto, T., Zulharman, Aji, S., Sofa, D. M., Djatu, P. F. L. P., Surbakti, M. A., Dedali, S. H., Yulia, N. N. R., Rahayuningsih, Y., & Ulfindrayani, I. F. (2024). Kontribusi Sosial melalui Pembagian Takjil pada Masyarakat selama Bulan Ramadan. *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), 80-84.
- Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Accommodating Social Change in Sustainability Policy: Solutions for a Just and Relevant Society. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 299-304.

- Hidayah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Kholifah, D. (2026). Gerakan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Makanan di Taman Sidoarjo. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 450-462.
- Huda, F., & Faizah, S. K. (2025). Menumbuhkan Solidaritas Sosial di Kelurahan Beduri. *Journal of Islamic Science Community*, 4(2), 59-72.
- Indrawan, Y. W. (2024). Meningkatkan Kesadaran dan Semangat Berbagi dalam Menyambut Bulan Suci Ramadan 1445 H. *SocServe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 125-131.
- Irawan, A. I., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Evendi, W. (2023). Integrasi Video Learning dan Praktik pada Pembelajaran Wudhu untuk Membangun Pondasi Keagamaan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61-66.
- Kartiko, D. C., Erta, & Pembayun, N. S. R. (2025). Sosialisasi Pentingnya Berbagi di Bulan Suci Ramadan. *ABISATYA: Journal of Community Engagement*, 3(1), 53-56.
- Khasanah, K. N. (2025). Pemberdayaan Remaja Masjid melalui Pengelolaan Kegiatan Buka Puasa Bersama di Masjid Al-Firdaus Palangka Raya. *Abdi Unisap: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 38-44.
- Kuraesin, S., A'Yuni, D. K. N., & Asfi, M. (2025). Membangun Solidaritas Sosial bersama Himasi Charity 2024 untuk Meningkatkan Sinergi Mahasiswa dalam Meningkatkan Empati. *Jurnal Gotong Royong*, 2(2), 66-73.
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.
- Mairizal, T., Ulhaq, R., Albayani, A. Z., Amin, M., Risardi, M., Alfianda, R., & Maulida, R. (2024). Merajut Persaudaraan Mahasiswa dalam Semangat Berbagi Takjil Ramadan 1445 H. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 149-155.
- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.
- Masfufah, N. A., Maulana, H. I., Murniati, D., Mardikaningsih, R., Mahfud, N. U. A. C., Haniyah, H.,

- Darmawan, D., & Hardyansah, R. (2024). Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 27-34.
- Muhaini, A. M. (2024). Ramadan Berkah dan Berkualitas: Peningkatan Spiritualitas dan Kepedulian Sosial di Masjid Ainul Yaqin Sidomoyo, Godean, Sleman. *Jurnal Al Basirah*, 4(2), 80-90.
- Natakusumah, F. Z., Dzakkiyah, K. R., Luthfyah, N. J., Haqiqi, W. D., Nafisyah, A. Y., & Fitria, R. (2023). Menghadapi Dinamika dan Tantangan Etika dengan Berbagi Takjil sebagai Penerapan Pancasila Kedua di Desa Tanimulya. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 76-80.
- Nugroho, D., Imama, A., Lestari, D. E. S., Febrianti, A., & Fadillah, E. (2024). Menumbuhkan Solidaritas dan Loyalitas melalui Peningkatan Kepedulian terhadap Masyarakat dengan Berbagi Nasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 3(1), 190-199.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujisulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik melalui Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship Between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., Arifin, S., Hardyansah, R., & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 98-106.
- Parembai, M. (2024). The Momentum of the Holy Month of Ramadan in Increasing Social and Spiritual Piety for Muslim Society. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 8(2), 159-168.
- Puspita, A. Y., & Mubin, N. (2025). Analisis Ngabuburit di Bulan Ramadan dalam Perspektif Aswaja. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(7), 1-10.
- Rispawati, D., Listantia, N., Khotmi, H., Rosika, H., & Supriastuti, E. (2025). Kegiatan Sosial Berbagi Sembako, Pakaian Layak Pakai dan Takjil pada Bulan Suci Ramadan 1446 H untuk Para

- Warga Masyarakat yang Membutuhkan di Sekitar Lingkungan TK Putra I Mataram: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3744-3749.
- Robiyanti, D., Yusuf, I., Syaiful, H., & Harahap. (2024). Didikan Budaya Berbagi di Ramadan 1443 H Ke-20 HIMFAH-UPMI Bagikan Ta'jil di Panti Asuhan Mamiyai Jalan Bromo Kota Medan. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1), 3612-3615.
- Rodiyah, S. K., Ilmiyah, N., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Nafisah, K. A. (2026). Kegiatan Bakti Sosial melalui Program Berbagi Sembako dan Makanan Bagi Warga Kurang Mampu di Kepuhkiriman Waru Sidoarjo. *SEPAKAT Sesi Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 17-29.
- Rojak, J. A., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2021). Citizens' Political Participation in Electoral Democracy and the Dynamics of Civil Society Movements. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 161-176.
- Rosiana, E., Edison, Desy, H., & Nurwahyuni, R. (2025). Ramadan Berbagi: Aksi Sosial Pembagian Takjil Gratis untuk Mewujudkan Kepedulian Sosial. *BALANTING: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 45-56.
- Saputra, R., Saktiawan, P., Waskito, S., Arifin, S., Sudjai, S., Darmawan, D., Terubus, T., Khayru, R. K., & Putra, A. R. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Penggalangan Dana dan Distribusi Qurban pada Perayaan Idul Adha 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 107-115.
- Setiyanti, T., Nurussaniyah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., & Aliyah, N. D. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.
- Simbolon, H. M. (2024). Kegiatan Safari Ramadan: Mempererat Silaturahmi dan Membangun Kepedulian Sosial pada Lingkungan Masyarakat di Masjid Hidayatullah Matauli Pandan, Tapanuli Tengah. *Khidmat Almujtamae: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 20-26.
- Sutrisno, G., Dewi, P. S. G. K., Bramantyo, A., & Amelia, D. (2024). Berbagi Takjil di Bulan Ramadan Bersama Sivitas Akademika dalam Kebersamaan dan Keragaman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15-23.
- Triana, R., Ribowo, S., & Rokim, S. (2025). Integrasi Tiga Pilar: Pendidikan, Kesehatan, dan Keagamaan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Telukpinang Menuju Kemandirian dan Spiritualitas. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1-10.
- Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., &

Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 56-66.

Widyatama, P. R., Irmandini, P. E., Arditiya, R. P., Nilakandi, T. N., & Ainni, N. (2025). Dari Kampus untuk Umat: Berbagi Takjil sebagai Wujud Pengabdian Mahasiswa di Bulan Ramadan. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 1(1), 15-24.

Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2022). Analyze the Effect of Social Stereotypes on Intergroup Relations in Society and Social Equality. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 195-200.

Zaki, K., Seflan, N., Tiansy, L. W., Cindy, R. D., Eka, E. N., & Deni, D. (2025). Religious Event Management: Praktik Baik Peringatan Nuzulul Qur'an Masjid (AT-TAQWA) Desa Sekunyit Perspektif Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi: Edunomi*, 2(1), 79-88.